PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

Felia Ananta

Nim. 31402100057

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Disusun oleh:

Felia Ananta

NIM.31402100057

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya akan diajukan kehadapan sidang panitia ujian penelitian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Januari 2025

Pembimbing

Prof.Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., AKT., CA.

NIK. 211492004

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Disusun Oleh :

Felia Ananta

NIM : 31402100057

Telah dipresentasikan di depan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji I	**Penguji II**
Prof.Dr.Hj.Indri Kartika SE,MSi,Ak,CA	**Mutoharoh,SE,MSc,Ak**
NIK. 211490002	**NIK. 211418030**

Pembimbing,

Prof.Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Ak

NIK : 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 24 Januari 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ph.D.,Ak,CA,IFP,AWP

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Felia Ananta

NIM : 31402100057

JURUSAN : S1 Akuntansi

FAKULTAS : Fakultas Ekonomi

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul " PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023."

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya belum terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan berdasar pada tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 28 Februari 2025

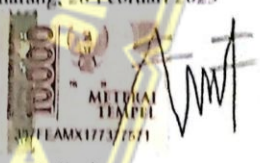

Felia Ananta

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."

-Q.S Al Baqarah: 286

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat."

-Q.S Al Baqarah: 45

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

-Q.S Al Insyirah: 5-6

"Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia."

-HR. Bukhari

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rezeki yang melimpah serta kesempatan untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan.

Bapak dan ibu terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan dan nasihat serta kasih saying yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Mba dan adik terimakasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani dalam mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengetahui dampak pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder melalui annual report. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 & 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 88 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Avoidance* tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Avoidance* tidak memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to test the impact of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value with Tax Avoidance as an intervening variable. This study uses a quantitative approach with research data in the form of secondary data through annual reports. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 & 2023. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of this technique, data totaling 88 manufacturing companies were obtained. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS software application version 25. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility is proven to have a significant positive effect on Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility is proven to have a significant positive effect on Firm Value. Tax Avoidance is not proven effect on Firm Value. Tax Avoidance does not mediate the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Firm Value.

Keywords: Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Company Value.

INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan memanfaat CSR sebagai alat untuk memperbaiki reputasi akibat melakukan peraktik penghindaran pajak. Akan tetapi, jika niat baik tidak mendasari tindakan CSR tersebut, masyarakat akan semakin skeptis terhadap perusahaan yang bersangkutan. Namun yang terpenting adalah perusahaan harus menjalankan bisnis secara transparan, adil, dan patuh terhadap peraturan perpajakkan.

Penelitian Penelitian ini merujuk pada penelitian Sulbahri, (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulbahri, (2021) diantaranya dengan menambahkan variabel *tax avoidance* yang merujuk pada penelitian Yuliandana et al. (2021), Achmad Hidayat & Novita (2023). Selain itu perbedaan lainnya terkait dengan periode pengamatan 2021 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahuanan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan masing – masing selama tahun 2021 – 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 88 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023".**

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, PhD,Ak., CA,IFP,AWP selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., AKT., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai

5. My Superhero dan panutanku, ayahanda Agus Wibowo dan ibunda Elin Herawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan anak-anaknya yang terbaik, tak kenal lelah dan selalu mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
6. Kepada kakakku Absara Lita S.Ikom dan adikku Najwa Aulia, terimakasih yang telah menasehati, dukungan, memberikan doa dan semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat penulis dalam mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dan yang terakhir Febriana Kusumadewi S.Ak dan Cahya Maharani S.Ak serta teman-teman seperjuangan yang tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan yang tulus selama ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 15 Januari 2025

Felia Ananta
NIM; 31402100057

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
INTISARI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Grand Teory 9
2.1.1 Teori Keagenan 9
2.1.2 Nilai Perusahaan 10
2.1.3 *Tax Avoidance* 12
2.1.4 *Corporate Social Responsibility* 14
2.2 Penelitian Terdahulu 16
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis 21
2.3.1 Pengembangan Hipotesis 21
2.4 Kerangka Konseptual 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Jenis Penelitian 26

3.2 Populasi dan Sampel 26
3.3 Jenis dan Sumber Data 27
3.4 Metode Pengambilan Data 27
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel 28
3.5.1 Variabel Independen 28
3.5.2 Variabel Dependen 29
3.5.3 Variabel Intervening 30
3.6 Teknik Analisis Data 31
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 32
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda 35
3.6.4 Uji Kebaikan Model 36
3.6.5 Pengujian Hipotesis 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 HASIL PENELITIAN 41
4.2 Analisis Data 42
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif 42
4.3 Uji Asumsi Klasik 44
4.3.1 Uji Normalitas 44
4.3.2 Uji Multikolinearitas 51
4.3.3 Uji Autokorelasi 52
4.3.4 Uji Heterokedastisitas 54
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda 55
4.5 Uji Kebaikan Modal 57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi 57
4.5.2 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan) 58
4.6 Pengujian Hipotesis 60
4.6.1 Uji Parsial (Uji t) 60
4.7 Pengujian Tidak Langsung 61
4.8.1 Pengaruh *Corporate Social Responbility* Terhadap *Tax Avoidance* 63
4.8.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan 64

4.8.4 *Tax Avoidance* memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Implikasi 70
5.2.1 Implikasi Teoritis 70
5.2.2 Implikasi Praktis 71
5.3 Keterbatasan Penelitian 71
5.4 Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rincian Penelitian Terdahulu 16

Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling 41

Tabel 4. 2 Statistik Dekskriptif 42

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Model 1 44

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Model 2 45

Tabel 4. 5 Data setelah dioutlier 45

Tabel 4. 6 Uji Normalitas setelah outlier model 1 50

Tabel 4. 7 Uji Normalitas setelah outlier model 2 51

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas model 2 52

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi model 1 53

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi model 2 53

Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas model 1 54

Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas model 2 55

Tabel 4. 13 Regresi Linear Berganda model 1 55

Tabel 4. 14 Regresi Linear Berganda model 2 56

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi model 1 57

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi model 2 58

Tabel 4. 17 Uji Statistik F model 1 59

Tabel 4. 18 Uji Statistik F model 2 59

Tabel 4. 19 Uji Parsial (t) model 2 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Historical Performance 3 Indeks saham utama 2

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 25

Gambar 4. 1 Pengaruh langsung atau tidak langsung 62

Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data 78

Lampiran 2 CSR GRI Standard 2021 90

Lampiran 3 Hasil Uji 96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan mentargetkan tingkat nilai perusahaan setiap tahunnya karena tujuan dari perusahaan ialah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan berhasil jika nilai perusahaannya meningkat secara konsisten, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal lebih banyak serta dapat mengembangkan dan memperkuat pertumbuhan bisnis dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham yang dimana para investor jika ingin menanamkan modalnya bisa untuk mengevaluasi dan menilai perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan sebagai barometer kinerja perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham karena semakin tinggi harga saham maka akan memperoleh sebuah keuntungan sehingga saham akan terus meningkat.

Sebagaimana yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT Unilever. Peristiwa yang tengah dialami PT Unilever Indonesia pada April 2024 mengalami penurunan harga saham yang signifikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir menjadi cerminan perubahan lanskap bisnis yang semakin dinamis dan kompleks. Penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gejolak geopolitik dan persaingan bisnis yang semakin ketat menunjukkan bahwa Unilever Indonesia sangat rentan terhadap kondisi pasar global. Bukan hanya Unilever Indonesia, perusahaan-perusahaan besar lainnya seperti Starbucks dan Nestlé juga mengalami penurunan nilai perusahaan. Seperti ditunjukkan pada grafik performa historis 3 indeks utama.

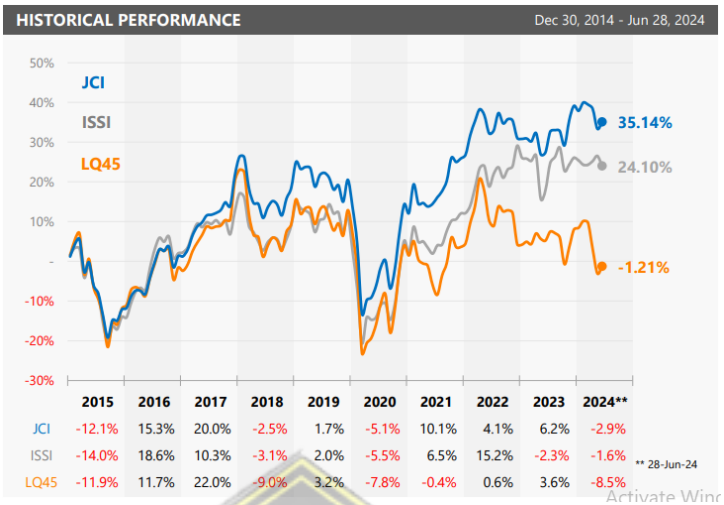

Sumber : idx.co.id

Gambar 1.1 Historical Performance 3 Indeks saham utama

Grafik di atas menunjukkan pergerakan indeks saham JCI, ISSI, dan LQ45 selama periode Desember 2014 hingga Juni 2024. **JCI** mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dengan pertumbuhan tinggi pada beberapa tahun dan penurunan tajam pada tahun lainnya. **ISSI**, sebagai representasi pasar saham syariah, menunjukkan pergerakan yang serupa dengan JCI, namun dengan volatilitas yang sedikit lebih rendah. **LQ45**, yang mewakili saham-saham dengan likuiditas tinggi, cenderung lebih stabil dibandingkan kedua indeks lainnya, terutama dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Kholis et al (2018) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham. Perusahaan di Indonesia saat ini memiliki persaingan yang ketat dalam industri, terutama diberbagai sektor. Adanya persaingan yang semakin meningkat, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya. Masyarakat saat ini semakin tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dan kemudian

menjualnya kembali di pasar modal, dalam kondisi ini menemukan prospek keuntungan yang menjanjikan dalam investasi saham. Namun sebelum melakukan hal itu, investor harus mengetahui apakah tempat investasi yang ingin mereka beli layak untuk mereka investasikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan salah satunya ialah *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan wajib mempunyai *Corporate Social Responsibility* atau yang disingkat CSR merupakan hal penting karena perusahaan mempunyai suatu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk para stakeholder dapat mengevaluasi dan menilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang aktif dalam CSR umumnya memiliki citra positif di mata publik, kosumen, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan investor. Investor sangat menghargai perusahaan yang memiliki praktik CSR. Karena aktivitas CSR menunjukkan informasi untuk menilai keberlangsungan perusahaan masa yang akan datang, sehingga menjadi acuan bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan penghargaan yang positif dari khalayak umum, terlihat dari kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulbahri (2021), Meilinda Murnita & Dwiana Putra (2018) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian Anwar et al (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah

et al (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka nilai perusahaan akan semakin menurun, karena diduga perusahaan akan mengeluarkan pengeluaran secara lebih dalam kegiatan CSR, yang mana manfaatnya dapat dirasakan dimasa mendatang.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan selanjutnya ialah *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*), sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, mungkin sah secara hukum namun bertentangan dengan maksud peraturan perpajakan. Perusahaan melakukan praktik ini untuk meningkatkan laba dengan meminimalkan pengeluaran pajak. Laba yang besar akan menarik minat investor, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan manajer, semakin sedikit informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pasar menilai negatif tindakan ini sebagai perilaku oportunistik manajer, karena memungkinkan mereka menutupi berita buruk atau menyesatkan investor, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Pada akhirnya, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham muncul terkait laba perusahaan, di mana manajer ingin memaksimalkan kompensasi melalui laba tinggi, sementara pemegang saham ingin meminimalkan pajak melalui laba rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto & Ardiyanto, (2015), Fadillah, (2018) dan Wardani & Juliani, (2018) menunjukkan bahwa Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Arfiansyah (2021) Laurenty & Imelda (2023) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR seharusnya tidak terlalu berusaha menghindari pajak. Banyak orang menganggap tindakan menghindari pajak itu tidak adil karena perusahaan tidak membayar kontribusi yang seharusnya kepada negara. Perusahaan yang bertanggung jawab tidak hanya memikirkan keuntungan semata, tetapi juga dampak tindakannya terhadap masyarakat, lingkungan, dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perusahaan berpandangan bahwa tujuan utama mereka adalah memaksimalkan keuntungan pemegang saham, sehingga mereka mungkin terlibat dalam aktivitas seperti penghindaran pajak. Penghindaran pajak dianggap sah karena memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Namun, praktik ini memiliki risiko, yaitu biaya implementasi dan hilangnya reputasi. Penghindaran pajak yang agresif dipandang tidak etis oleh masyarakat, sehingga dapat mengakibatkan konsekuensi negatif seperti penurunan reputasi perusahaan atau eksekutifnya, peningkatan tekanan dari politik dan media, potensi denda, dan bahkan boikot konsumen.

Hasil Kesimpulan penelitian yang dilaksanakan Dharma & Noviari (2017), Dewi & Noviari (2017) A. Susanto & Veronica (2022) dan Kudiono & Prasasyaningsih (2021) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dikarenakan hasil yang diperoleh semakin besar kinerja CSR maka semakin besar pajak sehingga perusahaan berusaha untuk menghindari praktik pajak yang agresif. Hal

ini dapat membuat keputusan kepada yang membuat kebijakan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara melalui CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini merujuk pada penelitian Sulbahri, (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulbahri, (2021) diantaranya dengan menambahkan variabel *tax avoidance* yang merujuk pada penelitian Yuliandana et al. (2021), Achmad Hidayat & Novita (2023). Alasan menggunakan tax avoidance untuk menilai apakah strategi penghindaran pajak benar-benar efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan sesuai peraturan perpajakkan yang berlaku. Selain itu perbedaan lainnya terkait dengan periode pengamatan 2021 hingga 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini ialah mengenai faktor yang ada serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka permasalahan di atas dapat rumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responbility* terhadap Nilai Perusahaan ?

2. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responbility* terhadap *Tax Avoidance*?

3. Bagaimana Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan ?

4. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening. Secara spesifik, tujuan dalam melakukan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis tentang hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis tentang hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance.*
3. Menganalisis tentang hubungan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai Variabel Intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memberikan manfaat terhadap masyarakat maupun dibidang ilmu, ada beberapa manfaat dari penelitian yang saya analisis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara CSR, tax avoidance, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan dapat melihat bahwa investasi dalam CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor, Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif. Dengan memahami hubungan antara CSR, *tax avoidance*, dan nilai perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

c. Bagi Pemerintah, Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dan mengurangi praktik tax avoidance.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Teory

2.1.1 Teori Keagenan

Pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan melahirkan relasi prinsipal-agen, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian memunculkan risiko moral, di mana agen dapat mengambil tindakan yang tidak selaras dengan kepentingan principal. Perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) menciptakan asimetri informasi, di mana manajer seringkali memiliki informasi yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan manajer untuk menyembunyikan informasi yang merugikan dan memaksimalkan kepentingan pribadi, sehingga menghambat pengawasan pemilik. Dalam teori keagenan, prinsipal adalah pihak yang menilai informasi yang diberikan oleh pihak lain, yaitu agen. Sementara itu, agen adalah pihak yang mengatur perusahaan, membuat keputusan, dan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada principal (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu implikasi dari teori keagenan adalah bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi mekanisme penyelesaian konflik (*conflict resolution)* yang efektif dalam perusahaan. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga dapat mengurangi potensi timbulnya konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan

terhadap perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan aspek sosial, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga membangun reputasi yang kuat dan memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan.

Dalam teori keagenan, masalah penghindaran pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) perusahaan. Perilaku oportunistik manajer, yang seharusnya mengutamakan penyampaian informasi akurat kepada investor, tercermin dalam tindakan memanfaatkan celah peraturan pajak untuk keuntungan pribadi. Manajer yang bertindak demikian dapat menyajikan informasi yang tidak valid, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak lagi informatif bagi pemegang saham dan pada akhirnya menciptakan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan manajer, semakin sedikit informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin besar upaya penghindaran pajak, nilai perusahaan cenderung menurun.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Amrulloh & Amalia (2020), nilai perusahaan adalah sudut pandang dari investor tentang tingkat keberhasilan suatu bisnis, yang biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Karena tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat dikatakan

berhasil jika nilai perusahaanya meningkat sehingga para investor akan berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

Menurut Wilfridus & Susanto, (2021) Nilai Perusahaan adalah alat pengukuran investor untuk mengetahui seberapa baik perusahaan untuk mencapai keberhasilan perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Nilai ini kemudian ditunjukkan dalam harga saham perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya karena permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Bagi perusahaan go publik, nilai perusahaan sangat penting karena nilai tersebut akan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menjalankan operasinya. Nilai Perusahaan memiliki berbagai macam pengukuran antara lain PBV dan *Tobins' Q*.

Berdasarkan penelitian Sembiring & Trisnawati (2019), Bakti (2022) dan Hapsari et al. (2023) menggunakan pengukuran PBV. Menurut Sembiring & Trisnawati (2019), *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan dan membandingkan harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV ini memperlihatkan seberapa besar peningkatan nilai pasar suatu saham jika dibandingkan nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa besar nilai yang akan didapatkan atau diciptakan atas modal yang diinvestasikan. Dengan meningkatnya nilai buku suatu perusahaan, maka nilai perusahaan yang dinyatakan dalam harga saham juga meningkat.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \textbf{ X } 100\%$$

Berdasar penelitian Kesumastuti & Dewi (2021), Afifah et al. (2021) dan Meilinda Murnita & Dwiana Putra, (2018) menggunakan pengukuran nilai *Tobins'Q.* Semakin tinggi nilai *Tobins'Q,* maka semakin besar dampak yang diperoleh serta dapat diyakini akan mendapatkan kesuksesan perusahaan dimasa depan. Maka nilai perusahaan meningkat dapat mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran investor juga tinggi. Nilai *Tobins'Q* dapat ditentukan berdasarkan harga pasar saham. Maka jumlah saham biasa yang beredar dikalikan harga penutupan, ditambah utang dan dibagi total asset perusahaan.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aktiva

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) perlembar dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

2.1.3 *Tax Avoidance*

Menurut Marlinda et al. (2020), *tax avoidance* adalah metode untuk mengurangi pembayaran pajak dengan secara legal dengan tidak melanggar serta tidak bertentangan dengan ketentuan di peraturan perpajakan undang-undang yang berlaku. Menurut Priatno & Andini (2022), *tax avoidance* adalah tindakan menghindari pemungutan pajak dan mengurangi beban pajak dengan transaksi yang tidak dikenakan

pajak. Menurut Fikriyah & Suwarti (2022), *tax avoidance* merupakan sebuah upaya praktik penghindaran pajak dengan cara yang legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan juga peraturan perpajakan yang ada. *Tax Avoidance* memiliki berbagai macam pengukuran antara lain *Cash Effective Tax Rates* dan *Current Effective Tax Rates*.

Berdasarkan penelitian Astuti & Aryani (2016) Yuliandana et al. (2021), Puspita & Febrianti (2017) dan Priatno & Andini (2022) menggunakan pengukuran *Cash ETR*. Menurut Astuti & Aryani (2016) *Cash Effective Tax Rates* adalah berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. *Cash tax paid* adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax income,* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

$$Cash\ ETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

Keterangan :

Cash ETR : *Cash Effective Tax Rates*

Cash Tax Paid : Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan

Pretax Income : Pendapatan sebelum pajak

Berdasarkan penelitian Vincent & Sari (2020), Laurenty & Imelda (2023) dan A. Susanto & Veronica (2022) menggunakan pengukuran *Current ETR*. *Current ETR* dihitung beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Dengan menggunakan *Current ETR* yang akan memberikan gambaran secara lengkap bagaimana beban pajak yang akan mempengaruhi laba akuntansi, yang tercermin pada

laporan keuangan perusahaan. Current ETR adalah pengukuran dari penghindaran pajak. ETR yang kecil akan menunjukkan keterlibatan terhadap penghindaran pajak yang tinggi dan kebalikan. Current ETR didasarkan pada perhitungan pajak kini perusahaan.

$$\textit{Current ETR} = \frac{\textit{Tax Expense}}{\textit{Pretax Income}}$$

Keterangan :

Current ETR : *Current effective tax rate*

Tax expense : Beban pajak penghasilan

Pretax Income : Pendapatan sebelum pajak

2.1.4 *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR sangatlah penting karena diperlukan untuk menilai dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi perannya sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingannya, serta mempertanyakan tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan CSR yang dilakukannya. Menurut Puspitasari & Ermayanti (2019) *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan berbagai kegiatan sosial. Menurut Sulbahri (2021), *Corporate Social Responsibility* (CSR) berarti bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder* selain pemegang sahamnya. *Corporate Social Resposibility* memiliki berbagai macam pengukuran antara lain *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI).

Penelitian yang menggunakan pengukuran CSRI antara lain Achmad Hidayat & Novita (2023), A. Susanto & Veronica (2022) dan Afrilyani et al. (2024). Untuk menghitung variabel CSRI dengan menggunakan analisis konten yang mengukur variety dari CSRI. Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi. Setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai untuk setiap item digabungkan untuk mendapatkan nilai total untuk setiap perusahaan.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRIj = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan j

Xij = Jumlah skor item, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Nj = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j; nj = 117

Penelitian yang menggunakan pengukuran CSRDI antara lain Puspitasari & Ermayanti (2019), Afifah et al. (2021) dan Surtiningsih & Wijaksana (2015). CSRDI adalah representasi dari pengungkapan CSR perusahaan Surtiningsih & Wijaksana, (2015). Pendekatan dikotomi digunakan untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan. Setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Untuk memperoleh

keseluruhan nilai untuk perusahaan dapat diperoleh dengan menjumlah semua nilai dari setiap item yang diperoleh.

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan :

CSRDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

Nj : Jumlah item-item untuk perusahaan j, nj = 117

Xij : *Dummy variabel*, 1 = jika item tersebut diungkapkan, 0 = jika item tersebut tidak diungkapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Rincian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil
1.	Rifani Akbar Sulbahri (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Corporate Social Responbility*	Perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria berikut: a) Saham perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019.	1. *Corporate Social responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

			b) Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan. c) Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017 hingga 2019.	
2.	Fandi Achmad Hidayat, Santi Novita (2023)	Variabel Dependen : *Tax Avoidance* Variabel Independen : *Corporate Social Responbility*	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019	1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
3.	Indah Hapsaria Supriyatib Erida Herlinac (2023)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Ceo Compensation*, Kom Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Karakter Eksekutif, *Financial Distress* Variabel Intervening : *Tax Avoidance*	Penelitian ini menggunakan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019	1.Kompensasi *CEO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

				3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terdahap *Tax Avoidance*. 4. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 5. Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 6. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 7. *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Ulil Fikriyah Titiek Suwarti (2022)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Tax Avoidance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan	Penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini	1. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. *leverage* tidak berpengaruh

			menggunakan teknik pengembalian sampel purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur, yang mempublikasikan laporan keuangannya secara menyeluruh dan memiliki data lengkap tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2018 hingga 2020.	terhadap Nilai Perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Made Ayu Riski Meinanda Kesumastuti, Ayu Aryista Dewi (2021)	Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen : *Corporate Social Responbility* Variabel moderasi : Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Secara keseluruhan, penelitian ini mendapatkan 45 sampel dari perusahaan tersebut.	1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 2. Umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai

				Perusahaan; dan 3. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : *Tax Avoidance*	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 - 2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.	1. *Tax Avoidance* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7.	Anwar, Claudea J. E. Sumual, Muliati, Retno Oktavia Lestari (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Profitabilitas dan CSR	Penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. Populasi yang diamati dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	1. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

			Indonesia dari tahun 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan sehingga yang dapat diobservasi yaitu 32 sampel.	

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh *Corporate Social Responbility* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Marlinda et al. (2020), *tax avoidance* adalah metode untuk mengurangi pembayaran pajak dengan secara legal dengan tidak melanggar serta tidak bertentangan dengan ketentuan di peraturan perpajakan undang-undang yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan yang baik dan peduli pada masyarakat seharusnya tidak terlalu berusaha menghindari pajak. Banyak orang menganggap tindakan menghindari pajak itu tidak adil karena perusahaan tidak membayar kontribusi yang seharusnya kepada negara. Perusahaan yang bertanggung jawab tidak hanya memikirkan keuntungan semata, tetapi juga dampak tindakannya terhadap masyarakat, lingkungan, dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Analisis ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan Dharma & Noviari (2017), Dewi & Noviari (2017) dan Kudiono & Prasasyaningsih (2021) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Alsaadi, (2020) Hidayati & Fidiana (2017) dan Muljadi et al., (2022) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H1 : *Corporate Social Responbility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.1.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika Perusahaan dapat memperhatikan aspek sosial, maka nilai perusahaan dapat menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Cara perusahaan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan berpratisipasi dalam kegiatan tanggung sosial lingkungan setempat. Dengan menerapkan Corporate Social Responsibility, perusahaan mendapatkan reputasi yang lebih baik dan lebih banyak loyalitas pelanggan. Peningkatan loyalitas pelanggan berdampak pada tingkat penjualan dan profitabilitas perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR suatu perusahaan dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan CSR. Adanya CSR akan menjadi sebuah good news bagi investor, maka akan meningkatkan harga saham. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2021), Rinofah et al. (2023) dan Sukantini et al. (2021) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Corporate Social Responbility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3.1.3 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax Avoidance merupakan upaya manajemen pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakkan. Perusahaan berupaya mengurangi kewajiban pajak mereka melalui *Tax Avoidance*. Tindakan ini menunjukkan adanya perilaku oportunistik pada manajer, yang seharusnya mengutamakan penyampaian informasi yang akurat kepada investor. Manajer yang memanfaatkan celah dalam peraturan pajak untuk keuntungan pribadi dapat menyajikan informasi yang tidak valid. Konsekuensinya, laporan keuangan perusahaan tidak lagi informatif bagi pemegang saham, dan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemegang saham pun tidak terhindarkan.

Dengan begitu, Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan manajer, semakin sedikit informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar upaya penghindaran pajak, nilai perusahaan cenderung menurun. Pasar menilai negatif tindakan ini karena dianggap sebagai perilaku oportunistik manajer. Aktivitas penghindaran pajak memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan yang menutupi berita buruk atau menyesatkan investor, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda terkait laba perusahaan, di mana manajer ingin memaksimalkan kompensasi melalui laba tinggi, sementara pemegang saham ingin meminimalkan pajak melalui laba rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto & Ardiyanto, (2015), Fadillah, (2018) dan Wardani & Juliani, (2018)

menunjukkan bahwa Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Arfiansyah (2021) Laurenty & Imelda (2023) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.3.1.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening

Hubungan antara manajer dan pemegang saham dalam perusahaan ibarat sebuah kemitraan, di mana manajer dipercaya untuk mengelola aset perusahaan demi keuntungan pemegang saham. CSR hadir sebagai alat strategis untuk mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Dengan mengintegrasikan CSR ke dalam bisnis, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, tetapi juga dapat mengelola potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan cenderung lebih sering melakukan penghindaran pajak. Salah satu alasannya adalah karena banyak kegiatan CSR yang mereka lakukan bisa digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Dengan kata lain, perusahaan bisa memanfaatkan program CSR sebagai cara untuk pengurangan pajak.

H4 : *Tax Avoidance* memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel Dependen, Independen dan Variabel Intervening. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah C*orporate Social Responsibility*, Variabel Dependen dalam penetian ini adalah Nilai Perusahaan dan Variabel intervening ialah *Tax Avoidance*. Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

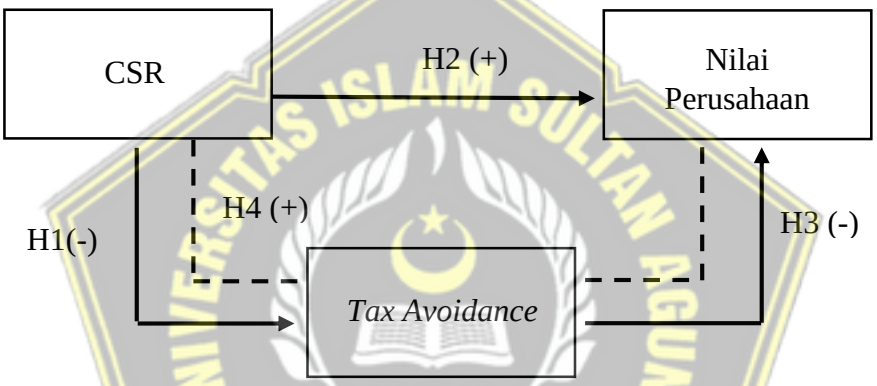

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap fenomena dengan menggunakan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistisk, matematika, atau komputasi. Penelitian ini bertujuan Menganalisis tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 229 perusahaan manufaktur. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimana pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria khusus dengan tujuan penelitian mendapatkan penyelesaian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan CSR di *annual report* selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

3. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba pada periode 2021-2023 karena penelitian ini menggunakan *tax avoidance* yang menggunakan data laba sebelum pajak sehingga yang mengalami rugi tidak termasuk dalam sampel penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah Sekumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya atau data yang diperoleh dari organisasi, lembaga, badan, dan institusi. Digunakan untuk pelengkap kebutuhan data penelitian. Sumber Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website dari masing-masing perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Selain itu, metode kepustakaan ini mengkaji perpustakaan dan berbagai sumber literatur seperti majalah, buku, dan lainnya, yang akan digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau disebabkan variabel terikat (dependen) berubah atau tercipta. Variabel independen dapat berupa variabel kuantitatif maupun kualitatif. Variabel Independen dapat diartikan sebagai objek utama dalam penelitian. Dalam Penelitian ini variabel independen adalah *Corporate Social Respobility*.

3.5.1.1 *Corporate Social Respobility* (CSR)

Menurut Puspitasari & Ermayanti (2019) *Corporate Social Responbility* adalah perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan berbagai kegiatan sosial. *Corporate Social Respobility* dapat diukur dengan CSRIj dan CSRDIj. Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi. Setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai untuk setiap item digabungkan untuk mendapatkan nilai total untuk setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur *Corporate Social Respobility* dengan menggunakan CSRIj.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRIj = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan j

Xij = Jumlah skor item, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Nj = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j; nj = 117

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel yang dapat diukur dan berubah seiring dengan perubahan variabel independen disebut variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Variabel Dependen dapat berupa variabel kuantitatif maupun kualitatif. variabel dependen biasanya diukur dengan menggunakan skala nominal atau skala ordinal. Dalam Penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

3.5.2.1 Nilai Perusahaan (NP)

Menurut Kholis et al. (2018), nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang terkadang ditunjukkan oleh harga saham. Tingginya harga saham akan meningkatkan Nilai Perusahaan serta akan jadi kemakmuran untuk investor sedangkan harga saham turun maka, Nilai Perusahaan akan menurun dan pandang investor ke perusahaan akan menjadi tidak baik. Oleh karena ini Harga saham dapat menunjukkan nilai sebenarnya dari asset suatu perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q* dan *Price Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, untuk mengukur Nilai Perusahaan

dengan menggunakan Tobin's Q . Alasan menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini tidak hanya unsur saham biasa saja, namun juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Dengan melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan maka nilai perusahaan akan dianggap lebih stabil dan tidak terlalu berisiko..

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{EMV + DEBT}}{\text{TA}}$$

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aktiva

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) perlembar dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel mediasi berperan sebagai mediator atau perantara dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel perantara tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung karena berada di antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam makalah penelitian, variabel perantara dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Peneliti dapat menggunakan variabel perantara untuk memahami hubungan sebab-akibat yang lebih luas antara dua variabel atau lebih. Dalam Penelitian ini variabel intervening adalah *Tax Avoidance*.

3.5.3.1 *Tax Avoidance* (TA)

Menurut Adityamurti dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak ialah sebuah stategi untuk mengurangi beban pajak ke lebih rendah yang akan dibayarkan melalui Praktik secara legal maupun illegal dan tidak bertentangan dengan peraturan yang sudah tertulis. *Tax Avoidance* dapat diukur dengan *Cash ETR* dan *Current ETR*. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Penghindaran Pajak dengan menggunakan *Cash ETR*. Karena *Cash ETR* dinilai lebih akurat jika dibandingkan dengan *Current ETR* dalam menghitung *tax avoidance* dan memperhitungkan waktu pembayaran pajak. Cash ETR yang rendah Perusahaan membayar pajak yang relatif kecil dibandingkan dengan aliran kasnya. Jika Cash ETR yang tinggi Perusahaan membayar pajak yang relatif besar dibandingkan dengan aliran kasnya.

$$\textit{Cash ETR} = \frac{\textit{Cash Tax Paid}}{\textit{Pretax Income}}$$

Keterangan :

Cash ETR : *Cash Effective Tax Rates*

Cash Tax Paid : Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan

Pretax Income : Pendapatan sebelum pajak

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh karakteristik data kuantitatif, seperti min, max, rata-rata, median dan standar deviasi. Metode

menggunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data, tidak memberikan sebuah kesimpulan yang dinyatakan secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berupa variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility, variabel dependen Nilai perusahaan, dan variabel intervening *Tax Avoidance*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model yangdigunakan memenuhi persyaratan dan menghasilkan estimasi yang akurat. Selain itu, Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah berhasil melewati normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskesastisitas dalam data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dilakukan terhadap analisis regresi linear. Setelah data dikumpulkan dan telah berhasil, langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik sebelum dilakukan analisis. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas,uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji menentukan apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika model regresi yang baik adalah model dengan nilai residu yang berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan penggunaan sistem SPSS digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov adalah Uji

normalitas memeriksa distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar untuk menentukan apakah data tersebut bersalah dari distribusi normal. Adapun kriteria uji normalitas :

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan memiliki distribusi yang normal.

b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel penelitian yang relevan dalam model regresi Putri & Nurdin (2023). Pengujian Multikolinearitas menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance value. Nilai VIF yaitu ukuran sentivitas koefisien regresi terhadap perubahan suatu variabel independen lainnya. Sedangkan, Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel yang lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilsi VIF tinggi (karena VIF=1/tolerance). Adapun beberapa kriteria pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas :

a. Tolerance Value < 0,10 atau VIF > 10, maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas.

b. Tolerance Value > 0,10 atau VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan data statistik untuk menguji hasil model regresi linear Apakah ada hubungan antara kesalahan residual yang terjadi selama periode t dan t-1. waktu tertentu. Uji Autokorelasi digunakan pada data runtut waktu yang tidak perlu menggunakan data cross section seperti kuesioner pengkuran variabel yang dilakukan diwaktu bersamaan. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika dU < DW < 4 – DU, maka tidak terjadi korelasi.
2. Jika DW < dL atau DW > 4 – dL, maka terjadi autokorelasi.
3. Jika dL < DW < dU atau 4 – dU < dw < 4 – dL, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu obeservasi dengan observasi yang lainnya . Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang digunakan lolos dari heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas,

penelitian ini menggunakan Uji Park yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

a. Jika nilai signifikansi > α = 0,05 kesimpulannya menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

b. Jika nilai signifikansi < α = 0,05 kesimpulannya menyatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel yang digunakan dalam penelitian, baik secara keseluruhan atau simultan, maupun antara setiap variabel atau parsial. Tujuan lain dari pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

$$TA = a + b_1 CSR + \in \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots I$$

$$NP = a + b_1 CSR + b_2 TA + \in \ldots\ldots\ldots II$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Bilangan Konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responbility*

TA = *Tax Avoidance*

$\in$ = Error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam Regresi Linear, Koefisien Determinasi juga dikenal R-squared, digunakan untuk mengkur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi yang dilihat adalah besarnya nilai Adjusted R Square apabila nilai mendekati angka 1 maka, Nilai koefisien determinasi yang dilihat adalah besarnya nilai R-squared yang diatur. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik penjelasan. Sebaliknya, kemampuan untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen akan berkurang jika nilainya kecil.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan untuk memberikan hasil variabel bebas yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Oleh karena itu, jika hipotesis penelitian benar, maka variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. maka uji F kemungkinan besar akan digunakan. Tabel ANOVA adalah tabel yang digunakan untuk melaporkan hasil uji F. Uji F pada

penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji SPSS. Adapun kriteria uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

H_0 : $\beta_i = 0$, variabel independen bukan merupakan penjelas bagi variabel dependen yang secara individual tidak berpengaruh.

H_a: $\beta_i \neq 0$, variabel independen merupakan sebuah penjelas bagi variabel dependen yang secara individual berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 dan H_a menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%.

3. Menentukan kriteria keputusan

Berikut ini adalah faktor pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian :

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada umumnya, uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok. Oleh karena itu, jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa ternyata memiliki perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi, maka uji t kemungkinan besar akan digunakan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen bukan merupakan penjelas bagi variabel dependen yang secara individual tidak berpengaruh.

   $H_a : \beta_i \neq 0$, variabel independen merupakan sebuah penjelas bagi variabel dependen yang secara individual berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

   Kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 dan H_a menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%.

3. Menentukan kriteria keputusan

Berikut ini adalah faktor pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian :

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.6 Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y melalui Z, akan digunakan konsep Uji Sobel (Sobel Test). Pengujian hipotesis mediasi ini dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → M (a) dengan jalur M →Y (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c – c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) s_{ab} digambarkan sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan :

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 229 perusahaan manufaktur. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dan kemudian diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Penjelasan pengambilan kriteria sampel kemudia dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	229
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR di annual report selama periode 2021-2023	(32)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(37)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak memperoleh laba pada periode 2021-2023	(72)
	Jumlah Sampel Perusahaan	88
	Tahun Pengamatan 2021- 2023	3
	Jumlah Sampel	264

Berdasarkan analisa tersebut dengan pengamatan yang dilakukan sepanjang 3 tahun yaitu dari tahun 2021 – 2023 dengan sampel perusahaan sebanyak 229

perusahaan, kemudian terdapat pengurangan sejumlah 141 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria diatas. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diperoleh jumlah data perusahaan 88. Jika di total sampe; penelitian yang digunakan terdapat 264 sampel data. Variabel yang dikumpulkan yaitu CSR, Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode Statistik Deskriptif digunakan untuk memperoleh karakteristik data kuantitatif, seperti min, max, rata-rata, median dan standar deviasi. . Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian berupa variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility, variabel dependen Nilai perusahaan, dan variabel intervening *Tax Avoidance*.

Tabel 4. 2 Statistik Dekskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	264	.341	10.570	1.15453	1.74640	1.489399
CSR	264	.094	.966	.49573	.49045	.142078
Penghindaran Pajak	264	.003	8.450	.23722	.35811	.652636
Valid N (listwise)	264					

Berdasarkan hasil olah data statistic deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat diasumsikan sebagai berikut :

Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minumumnya sebesar 0.341 yang dicapai oleh perusahaan Intan Wijaya International Tbk (INCI) tahun 2023. Sedangkan

nilai maximumnya sebesar 10.570 yang dicapai oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022. Nilai median pada nilai perusahaan sebesar 1.15453, Nilai rata-rata sebesar 1.74640 dengan nilai standar deviasi yaitu 1.489399. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.094 yang dicapai oleh perusahaan Colotpak Indonesia Tbk (CLPI) tahun 2021. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,966 yang dicapai oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2023. Nilai median *Corporate Social Responsibility* pada sebesar 0.49573, Nilai rata-rata sebesar 0.49045 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.142078. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan data menyebar secara merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang rendah dalam penelitian.

Variabel *Tax Avoidance* (M) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.003 yang dicapai oleh perusahaan Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR) tahun 2021. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 8.450 yang dicapai oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) tahun 2023. Nilai median *Tax Avoidance* pada sebesar 0.35811, nilai rata-rata sebesar 0.35811 dengan nilai standar deviasi yaitu 0.652636. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukan data menyebar tidak merata, memiliki makna terjadi penyimpangan data yang tinggi dalam penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika model regresi yang baik adalah model dengan nilai residu yang berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan penggunaan sistem SPSS digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai distribusi normal. Adapun kriteria uji normalitas jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan memiliki distribusi yang normal sedangkan nilai signifikansi < 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Hasil Uji Kesamaan dengan menggunkana Kolmogorov Test dengan Program SPSS sesuai dengan berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65234032
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.345
	Negative	-.290
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47041907
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.150
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji diatas sebelumnya data tidak berdistribusi secara normal karena terdapat data ekstra. Oleh karena itu, agar data dapat berdistribusi normal dengan menggunakan outlier dan transform. Hasil uji normalitas setelah outlier menunjukkan bahwa data sampel yang semula sebanyak 264 data menjadi 170 data. Sebanyak 94 data dihapus karena memiliki nilai terlalu ekstrem, sehingga distribusi data menjadi tidak normal.

Tabel 4. 5 Data setelah dioutlier

No	Tahun	Kode	NP	CSR	TA
1	2021	AMFG	.815	.393	.044
2	2021	ANTM	2.010	.692	.359
3	2021	IFSH	4.859	.410	.173
4	2021	AGII	1.126	.410	.068
5	2021	SAMF	3.694	.368	.317
6	2021	SRSN	.678	.436	.371
7	2021	AVIA	5.404	.308	.231

8	2021	BMSR	.947	.231	.003
9	2021	ESIP	1.306	.256	.208
10	2021	IGAR	.674	.453	.210
11	2021	IMPC	4.722	.376	.248
12	2021	PBID	1.255	.376	.238
13	2021	SMKL	1.494	.333	.111
14	2021	TALF	.590	.299	.336
15	2021	CPIN	3.043	.308	.239
16	2021	JPFA	1.247	.726	.285
17	2021	IFII	1.259	.436	.102
18	2021	ALDO	1.507	.410	.231
19	2021	KDSI	.809	.188	.252
20	2021	SPMA	1.050	.342	.121
21	2021	ARKA	1.011	.282	.352
22	2021	APII	.881	.282	.359
23	2021	UNTR	1.096	.479	.195
24	2021	ASII	1.041	.504	.194
25	2021	AUTO	.630	.427	.240
26	2021	BOLT	1.795	.427	.054
27	2021	INDS	.562	.274	.253
28	2021	SMSM	2.272	.410	.182
29	2021	STAR	1.411	.462	.007
30	2021	KBLI	.512	.376	.020
31	2021	SLIS	4.528	.496	.282
32	2021	ADES	1.745	.308	.171
33	2021	CAMP	1.326	.376	.146
34	2021	CEKA	.842	.419	.284
35	2021	GOOD	3.413	.590	.248
36	2021	ICBP	1.394	.573	.283
37	2021	INDF	.825	.667	.247
38	2021	STTP	2.681	.265	.207
39	2021	ULTJ	2.510	.350	.215
40	2021	KMDS	2.028	.470	.126
41	2021	BOBA	1.863	.513	.162
42	2021	CMRY	4.976	.342	.082
43	2021	TGKA	2.372	.342	.239
44	2021	GGRM	.995	.385	.168
45	2021	ITIC	.905	.496	.276

46	2021	WIIM	.778	.496	.279
47	2021	DVLA	1.811	.487	.395
48	2021	SIDO	6.524	.581	.196
49	2021	UCID	1.140	.521	.349
50	2021	UNVR	8.996	.607	.247
51	2021	VICI	3.710	.538	.210
52	2021	WOOD	1.222	.282	.187
53	2022	INTP	1.657	.684	.179
54	2022	AMFG	.824	.436	.072
55	2022	ARNA	3.122	.530	.220
56	2022	MLIA	.852	.496	.265
57	2022	NICL	2.665	.376	.110
58	2022	AGII	1.296	.444	.292
59	2022	MOLI	.637	.530	.381
60	2022	SAMF	1.416	.393	.352
61	2022	SRSN	.606	.410	.243
62	2022	APLI	1.219	.479	.208
63	2022	BMSR	1.163	.316	.146
64	2022	CLPI	.690	.248	.373
65	2022	MDKI	.543	.385	.262
66	2022	ESIP	.686	.385	.075
67	2022	IGAR	.613	.479	.380
68	2022	IMPC	5.407	.402	.222
69	2022	PBID	1.167	.368	.337
70	2022	TALF	.567	.479	.237
71	2022	CPIN	2.664	.427	.375
72	2022	JPFA	1.047	.641	.393
73	2022	IFII	1.197	.402	.083
74	2022	KDSI	.789	.222	.334
75	2022	SPMA	.820	.368	.124
76	2022	ARKA	.998	.299	.054
77	2022	APII	.720	.274	.343
78	2022	SKRN	2.604	.333	.110
79	2022	UNTR	1.055	.462	.223
80	2022	AUTO	.675	.479	.156
81	2022	BOLT	1.617	.462	.329
82	2022	SMSM	2.261	.410	.220
83	2022	KBLI	.558	.453	.132

84	2022	SCCO	.424	.479	.211
85	2022	ADES	2.761	.299	.177
86	2022	CAMP	1.800	.513	.210
87	2022	CEKA	.784	.436	.242
88	2022	ICBP	1.513	.615	.297
89	2022	KEJU	2.676	.504	.356
90	2022	MLBI	6.270	.684	.260
91	2022	MYOR	2.933	.444	.153
92	2022	ROTI	2.328	.444	.143
93	2022	SKBM	.794	.393	.062
94	2022	STTP	2.327	.325	.177
95	2022	ULTJ	2.290	.359	.332
96	2022	KMDS	2.178	.504	.256
97	2022	BOBA	1.453	.556	.390
98	2022	CMRY	5.574	.350	.279
99	2022	TGKA	2.071	.359	.211
100	2022	GGRM	.738	.402	.323
101	2022	HMSP	2.269	.581	.231
102	2022	ITIC	.804	.513	.243
103	2022	WIIM	.918	.453	.126
104	2022	DVLA	1.623	.444	.306
105	2022	MERK	2.321	.590	.313
106	2022	PEHA	.891	.581	.420
107	2022	SIDO	5.691	.598	.237
108	2022	UNVR	10.570	.684	.252
109	2022	VICI	3.277	.513	.314
110	2023	AMFG	1.702	.359	.175
111	2023	ARNA	2.155	.547	.289
112	2023	MLIA	.706	.496	.347
113	2023	IFSH	1.991	.581	.277
114	2023	AGII	1.120	.521	.225
115	2023	INCI	.341	.538	.453
116	2023	MOLI	.838	.547	.370
117	2023	SAMF	1.873	.393	.260
118	2023	SRSN	.672	.410	.219
119	2023	APLI	1.986	.479	.362
120	2023	BMSR	.736	.342	.130
121	2023	CLPI	.673	.316	.222

122	2023	MDKI	.575	.402	.140
123	2023	ESIP	.594	.393	.170
124	2023	IGAR	.553	.504	.354
125	2023	PBID	.954	.393	.256
126	2023	IFII	1.116	.410	.155
127	2023	KDSI	.929	.291	.309
128	2023	SPMA	.630	.402	.204
129	2023	ARKA	.975	.282	.342
130	2023	APII	.652	.282	.360
131	2023	SKRN	1.982	.419	.116
132	2023	UNTR	1.002	.521	.309
133	2023	ASII	.951	.821	.261
134	2023	BOLT	1.633	.487	.147
135	2023	INDS	.584	.684	.302
136	2023	LPIN	.519	.496	.069
137	2023	SMSM	2.718	.470	.201
138	2023	STAR	1.005	.513	.038
139	2023	TRIS	.935	.581	.297
140	2023	ZONE	1.737	.624	.252
141	2023	KBLI	.583	.547	.158
142	2023	SCCO	.390	.487	.156
143	2023	ADES	2.907	.291	.223
144	2023	CAMP	2.298	.402	.209
145	2023	CEKA	.712	.427	.196
146	2023	CLEO	4.051	.547	.149
147	2023	DMND	1.263	.453	.238
148	2023	GOOD	2.610	.803	.207
149	2023	ICBP	1.513	.581	.317
150	2023	INDF	.765	.709	.277
151	2023	KEJU	2.282	.530	.157
152	2023	MLBI	5.384	.564	.309
153	2023	MYOR	2.692	.641	.144
154	2023	ROTI	2.197	.564	.254
155	2023	STTP	2.356	.282	.176
156	2023	ULTJ	2.150	.325	.190
157	2023	KMDS	1.537	.504	.188
158	2023	BOBA	1.035	.538	.124
159	2023	CMRY	4.672	.350	.235

160	2023	TBLA	.845	.248	.432
161	2023	TGKA	1.816	.342	.219
162	2023	GGRM	.765	.410	.296
163	2023	HMSP	2.342	.632	.274
164	2023	ITIC	.792	.513	.274
165	2023	WIIM	1.730	.547	.186
166	2023	MERK	2.124	.547	.247
167	2023	SIDO	4.178	.769	.221
168	2023	UCID	.834	.538	.352
169	2023	UNVR	8.879	.803	.243
170	2023	VICI	3.997	.538	.243

Tabel 4. 6 Uji Normalitas setelah outlier model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0006432
	Std. Deviation	.09131631
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.043
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 model 1 hasil uji normalitas data dengan *Sampel kologorov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data residual berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas setelah outlier model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0013005
	Std. Deviation	.68970244
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.042
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 model 2 hasil uji normalitas data dengan *Sampel kologorov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0.057 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data residual berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel penelitian yang relevan dalam model regresi Putri & Nurdin (2023). kriteria pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas yaitu Tolerance Value < 0,10 atau VIF > 10, maka dinyatakan terjadi Multikolinearitas sedangkan Tolerance Value > 0,10 atau VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Model 1, nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1.000 dan nilai toleransi sebesar 1.000

menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Model 1 tidak menggunakan tabel karena hanya terdiri dari satu variabel.

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas model 2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.974	1.026
	Penghindaran Pajak	.974	1.026

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel penelitian *Corporate Social Responsibility*, Penghindaran Pajak mempunyai nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa model 2 tidak terjadi gejala multikolinearitas

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan data statistik untuk menguji hasil model regresi linear Apakah ada hubungan antara kesalahan residual yang terjadi selama periode t dan t-1. waktu tertentu. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi model 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160[a]	.026	.020	.091580	1.999

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai Durbin Watson (DW) senilai 1.999 dengan jumlah sampel (n) = 170 dan jumlah variabel independen (k) = 1. Nilai 1.999 > 1.761 (dU) dan nilai Durbin Watson 1.999 < 2.239 (4-dU). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sudah sesuai dengan kriteria yang ada. Dengan hasil nilai durbin Watson lebih besar dari nilai dU, serta nilai durbin wakton kurang dari 4-dU. Sesuai ketentuan Durbin Watson dU < DW < 4 – DU, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi model 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220[a]	.048	.037	.69363	1.902

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin Watson (DW) senilai 1.902 dengan jumlah sampel (n) = 170 dan jumlah variabel independen (k) = 2. Nilai 1.902 > 1.773 (dU) dan nilai Durbin Watson 1.902 < 2.227 (4-dU). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sudah sesuai dengan kriteria yang ada. Dengan hasil nilai durbin Watson lebih besar dari nilai dU, serta nilai durbin wakton kurang dari 4-dU. Sesuai ketentuan Durbin Watson dU < DW < 4 – DU, maka tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu obeservasi dengan observasi yang lainnya . Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang digunakan lolos dari heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Park yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Uji park bertujuan untuk mengidentifikasikan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari sisaan pada model regresi linear, yang berhubungan dengan besar kecilnya nilai variabel independen. Terdapat kriteria pada uji park heteroskedatisitas, jika nilai signifikansi > α = 0,05 kesimpulannya menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi sedangkan nilai signifikansi < α = 0,05 kesimpulannya menyatakan bahwa heteroskedastisitas terjadi.

Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.030	.727		-6.919	.000
	CSR	-2.777	1.541	-.138	-1.802	.073

a. Dependent Variable: Uji Park 1

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0.073. karena nilai ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.034	.678		-2.998	.003
	CSR	1.053	1.298	.063	.811	.419
	Penghindaran Pajak	-1.248	1.741	-.056	-.717	.475

a. Dependent Variable: Uji Park 2

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0.419 dan Penghindaran Pajak memiliki nilai signifikan 0.475, karena nilai ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13 Regresi Linear Berganda model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.177	.027		6.595	.000
	CSR	.119	.057	.160	2.100	.037

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menuggunakan SPSS yang terdapat pada tabel 4.10 diatas, persamaan regresi akhir diperoleh sebagai berikut :

$$TA = a + b_1 CSR + \in$$

TA = 0.177 + 0.199

Keterangan :

TA = *Tax Avoidance*

a = Bilangan Konstanta

b_1 = koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responbility*

$\in$ = Error

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan Nilai konstanta sebesar 0.177 artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* dianggap konstan, maka penghindaran pajak sebesar 0.177.

Tabel 4. 14 Regresi Linear Berganda model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.053	.228		-.235	.815
	CSR	1.234	.436	.217	2.834	.005
	Penghindaran Pajak	-.639	.584	-.084	-1.094	.276

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$NP = a + b_1 CSR + b_2 TA + \in$$

NP = -0.053 + 1.234+-0.639

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Bilangan Konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

CSR = *Corporate Social Responbility*

TA = *Tax Avoidance*

∈ = Error

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -0.053 artinya bahwa setiap penurunan 1 % nilai perusahaan, makan akan menurunkan -0.053 nilai perusahaan.
2. Koefisien regresi CSR sebesar (1.234)% menyatakan bahwa kenaikan 1% CSR, maka akan menaikan (1.234)% nilai perusahaan
3. Koefisien regresi Penghindaran Pajak sebesar -(0.639)% artinya bahwa setiap penurunan 1 % Penghindaran Pajak, maka akan menurunkan -(0.639) % nilai perusahaan.

4.5 Uji Kebaikan Modal

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam Regresi Linear, Koefisien Determinasi juga dikenal R-squared, digunakan untuk mengkur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160[a]	.026	.020	.091580

a. Predictors: (Constant), CSR

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 ,Nilai adjusted R-square sebesar 0.020 menunjukan bahwa hanya 2% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 2% sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220[a]	.048	.037	.69363

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, CSR

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 ,Nilai adjusted R-square sebesar 0.037 menunjukan bahwa hanya 3,7% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 3,7% sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.5.2 Uji Statistik F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F dimanfaatkan untuk memberikan hasil variabel bebas yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Oleh karena

itu, jika hipotesis penelitian benar, maka variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

Tabel 4. 17 Uji Statistik F model 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	1	.037	4.411	.037[b]
	Residual	1.409	168	.008		
	Total	1.446	169			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), CSR

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan nilai F sebesar 4.411 dengan tingkat signifikan 0.037 yang lebih kecil dibandingkan 0.05.

Tabel 4. 18 Uji Statistik F model 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.068	2	2.034	4.227	.016[b]
	Residual	80.346	167	.481		
	Total	84.414	169			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, CSR

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan nilai F sebesar 4.227 dengan tingkat signifikan 0.016 yang lebih kecil dibandingkan 0.05.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada umumnya, uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok. Oleh karena itu, jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa ternyata memiliki perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi, maka uji t kemungkinan besar akan digunakan. Dalam pengujian ini kriteria secara parsial dengan tingkat signifikan a = 5% dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada hasil uji regresi model persamaan 1 tabel 4.13 dan model persamaan 2 tabel 4.14:

1. Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responbility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.119 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.037 lebih kecil dibandingkan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responbility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responbility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian diatas

menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.234 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.005 lebih kecil dibandingkan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responbility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.639 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0.276 lebih besar dibandingkan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responbility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak

4.7 Pengujian Tidak Langsung

Untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y melalui Z, akan digunakan konsep Uji Sobel (Sobel Test). Pengujian hipotesis mediasi ini dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Pengujian tidak langsung dalam penelitian ini menggunakan uji sobel untuk mengetahui pengaruh variabel intervening yaitu penghindaran pajak dalam memediasi variabel indepnden yaitu *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

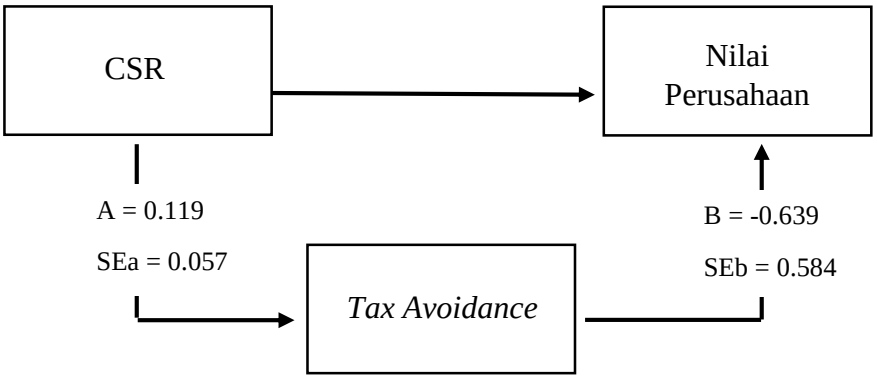

Gambar 4. 1 Pengaruh langsung atau tidak langsung

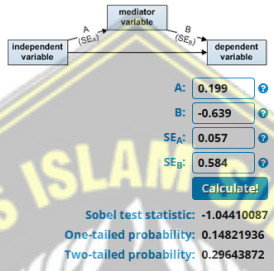

Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil uji sobel dapat dijelaskan bahwa *tax avoidance* tidak memediasi sebagai perantara dalam hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai one tailed probality 0.148 dan two tailed probality 0.296 yang lebih besar dari 0.05.

4.8 Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel intervening yaitu penghindaran pajak. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil uji hipotesis diatas

4.8.1 Pengaruh *Corporate Social Responbility* Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Social Responsibility terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Menurut Hidayati & Fidiana, (2017) menyatakan bahwa semakin besar kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa item CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pengeluaran yang dapat dibebankan. Berbagai kegiatan CSR Sebagai biaya yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak (deductible expenses) contohnya program beasiswa, program kesehatan untuk masyarakat, pelestarian lingkungan, dukungan terhadap UMKM, dan lain-lain. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan melakukan CSR yang dapat dibebankan sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto.

Oleh karena itu terdapat pengurangan biaya bruto tersebut maka dapat menyebabkan berkurangnya penghasilan kena pajak. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR, karena selain memberikan manfaat sosial, juga dapat mengurangi beban pajak. Namun, potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik menjadi perhatian utama. Manajer, yang seringkali memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait CSR, dapat memanfaatkan fleksibilitas ini untuk mencapai tujuan pribadi. Pelaksanaan kegiatan CSR menurut undang-undang perpajakkan merupakan salah satu faktor biaya yang dapat diperhitungkan dalam menghitung kewajiban perpajakkan, dapat menjadi pilihan bagi

perusahaan yang melakukan *tax avoidance* secara sistematis untuk mendapatkan keuntungan dikuatkan.

Analisis ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan Alsaadi, (2020) Hidayati & Fidiana (2017) dan Muljadi et al., (2022) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviari (2017), Dewi & Noviari (2017) dan Kudiono & Prasasyaningsih (2021) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4.8.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa tindakan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial, memiliki dampak positif terhadap keseluruhan penilaian atau nilai dari perusahaan itu sendiri. Dengan menerapkan prinsip – prinsip CSR, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pembangungan berkelanjutan, tetapi dapat meraih keuntungan bisnis yang lebih baik.

CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika Perusahaan dapat memperhatikan aspek sosial, maka nilai perusahaan dapat menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Pengungkapan CSR suatu perusahaan dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk

berpartisipasi dalam pelaksanaan CSR. Adanya CSR akan menjadi sebuah good news bagi investor, maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori keagenan yang menyatakan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi mekanisme penyelesaian konflik (*conflict resolution)* yang efektif dalam perusahaan. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga dapat mengurangi potensi timbulnya konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Manajer sebagai agen perusahaan mungkin menggunakan CSR sebagai alat untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang mereka lakukan. Alih-alih bertindak untuk kepentingan prinsipal (pemilik perusahaan), manajer dapat memanfaatkan CSR untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik dan mengurangi potensi reaksi negatif dari luar setelah melakukan penghindaran pajak.

Analisis ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Sulbahri (2021),Achmad Hidayat & Novita, (2023) dan Rinofah et al. (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukantini et al. (2021) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi sosial cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan menarik minat investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2021) CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Anwar et al., (2021)

yang menyatakan bahwa CSR menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak secara langsung dan signifikan mempengaruhi nilai pasar dari perusahaan tersebut. Karena investor tidak secara langsung menilai tinggi atau rendahnya suatu perusahaan ketika membuat keputusan investasi. Investor lebih tertarik adanya potensi keuntungan jangka panjang dan stabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Cash ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tax Avoidance tidak selalu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Ketika terdapat masalah keagenan dalam perusahaan, manajer seringkali memanfaatkan ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri. Asimetri informasi yang ada memberikan peluang bagi manajer untuk menyembunyikan tindakan tersebut dari pengawasan pemegang saham. Akibatnya, praktik penghindaran pajak dapat merugikan kepentingan pemegang saham dan mengurangi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliandana et al., (2021) dan Fikriyah & Suwarti, (2022) *tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto & Ardiyanto, (2015), Fadillah, (2018) dan Wardani & Juliani, (2018) menunjukkan bahwa Cash_ETR sebagai proksi dari Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.8.4 *Tax Avoidance* memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan. Pengaruh tidak langsung antara CSR terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *tax avoidance*. Hasil dari Z hitung menunjukkan nilai kurang dari 1,96. Hasil ini menyatakan jika penghindaran pajak tidak dapat dikatakan sebagai variabel mediasi, namun sebagai variabel langsung dengan CSR.

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance,* menyatakan bahwa semakin besar kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka melalui berbagai kegiatan CSR yang memenuhi syarat sebagai biaya yang dapat dikurangkan (deductible expenses). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak secara langsung dan signifikan mempengaruhi nilai pasar dari perusahaan tersebut. Investor cenderung tidak terlalu memperhatikan kebijakan pajak perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak. Prioritas utama mereka adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, terutama laba yang stabil atau tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *tax avoidance* sebagai variabel mediasi tidak mampu mendorong timbulnya hubungan signifikan nilai perusahaan. Atau dengan kata lain, penghindaran pajak tidak memiliki peran mediasi dalam pengaruh nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviari (2017), Dewi & Noviari (2017) dan Kudiono & Prasasyaningsih (2021) menyatakan bahwa hasil CSR berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Yuliandana et al., (2021) dan Fikriyah & Suwarti, (2022) *tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian diatas, hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.* Penelitian ini menggunakan indikator Cash ETR untuk mengukur praktik penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor akan merespon perusahaan tersebut dan hasil dari pengungkapan suatu informasi akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya standar deviasi mengindikasikan fluktuasi yang signifikan dalam nilai perusahaan maka akan terjadi nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Artinya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh

suatu perusahaan tidak secara langsung dan signifikan memengaruhi nilai pasar dari perusahaan tersebut.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *tax avoidance* sebagai variabel mediasi tidak mampu mendorong timbulnya hubungan signifikan antara CSR dan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bukti adanya perbedaan nilai perusahaan pada variabel CSR dan *tax avoidance.* Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap bernilai tinggi dan para investornya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility*, Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan daya tarik investasi, karena investor melihatnya sebagai sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan membangun reputasi yang baik dalam jangka panjang. Selain itu, untuk *tax avoidance*, Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk riset dan pengembangan, kegiatan tanggung jawab sosial. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

5.2.2 Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan, Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan sosialnya melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan kegiatan sosial secara berkelanjutan akan meningkatkan citra perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Kegiatan CSR juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

b. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi estimasi yang bisa digunakan dalam melaksanakan pemungutan keputusan untuk melakukan pemodalan pada perusahaan yang disinyalir melaksanakan aktivitas penghindaran pajak.

c. Bagi Pemerintah, Pemerintah dapat menggunakan informasi tentang nilai perusahaan untuk merancang kebijakan fiskal yang efektif, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukkan, maka ditemukan beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Pada hasil uji R Square sebesar 3,7% Penelitian ini kurang bisa menjelaskan adanya pengaruh nilai perusahaan dikarenakan masih terdapat 96,3% variabel lain yang lebih baik dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan.

2. Adanya banyak outlier menyebabkan pengurangan jumlah data, maka ukuran sampel data yang dapat digunakan akan menurun.

5.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya melakukan dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap *tax avoidance.*

3. Penelitian mendatang disarankan untuk mengadopsi proksi *tax avoidance* alternatif, misalnya Current ETR dan BTD (*Book-Tax Difference*), guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *7*(3), 2555–2565. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521

Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(2010), 1–12.

Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *5*(3), 346–364. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644

Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *20*(4), 770–784. https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685

Algiffary, Y. (2020). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *5*(3), 27–32. https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.107

Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *18*(3), 639–659. https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133

Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 167–184.

Anwar, Sumual, C. J. E., Muliati, & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, *18*(1), 82–90. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Arfiansyah, Z. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, *4*(2), 67–76. https://doi.org/10.31092/jpi.v4i2.1436

Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, *20*(3), 375–388. https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, *3*(2), 354–367. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050

Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2028–2054.

Bakti, B. E. M. (2022). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. *9*(1).

Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, *13*(2), 191. https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 882–911. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01

Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*, 529–556. https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004

Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. *14*(1), 57–74.

Ekadjaja, A., & Vony. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v3i1.39

Fadillah, H. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, *4*(1), 117–133. https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143

Fikriyah, U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(2), 193–201. https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10176

Hapsari, I., Supriyanti, & Herlina, E. (2023). Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *11*(2), 180–194. https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/180

Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(3), 1–10.

Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap pengindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(3), 1053–1070. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1005/1019

IDX. (2024). IDX Composite/ Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Indonesia*

Stock Exchange, 1–3. https://idx.co.id/Media/20221003/fs-idxg30-2022-08.pdf

Irawan, A., Ovami, D. C., Prima, A. P., & Putri, A. P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1), 341–348. https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3114

Iswenda, B. A. (n.d.). *Saham Unilever Indonesia Anjlok Akibat Aksi Boikot dan Persaingan Ketat*. Https://Goodstats.Id/. https://goodstats.id/article/saham-unilever-indonesia-anjlok-akibat-aksi-boikot-dan-persaingan-ketat-9QKEE

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(7), 1854. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19

Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, *16*(01), 42–49. https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274

Kudiono, F. P., & Prasasyaningsih, X. I. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak*. *114*(June), e00146. https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146

Laurenty, B. L., & Imelda, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Family Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *5*(1), 114–124. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22281

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). *Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. *4*(1), 39–47. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86

Meilinda Murnita, P. E., & Dwiana Putra, I. M. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*, 1470. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25

Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *17*(2), 303–320. https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864

Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Juli*, *2*(2), 219–228.

Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor -Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *19*(1), 38–46.

Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, *1*(1), 29–40. https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.409

Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *18*(1), 11–19. https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707

Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri, Tbk). *Forum Ekonomi*, *18*(1), 34–42.

Rinofah, R., Kusumawardani, R., & Putri, P. N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Jurnal Mnajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *12*(01), 157. https://doi.org/10.31958/ab.v1i2.3177

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *21*(1), 173–184. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897

Sukantini, N. K. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Profitabilitas. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, *1*(1), 280–287.

Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 12. https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332

Surtiningsih, D. M. D., & Wijaksana, T. I. (2015). Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (Csdi) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. *Eproceedings Of Management Telkom University*, *2*(3), 3940–3946.

Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *6*(1), 541–553. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551

Sutiningsih, Pradipta, A., & Ghazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, *2*(2). Https://Doi.Org/10.24912/Jpa.V1i1.7308

Vincent, M., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Timbal Balik Antara Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 203–215.

Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349

Wilfridus, B., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(3), 975–983. https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784

Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 31–42. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436